

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan jenis permainan yang paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Permainan sepakbola ini masih belum dapat diketahui dengan pasti kapan pertama kali olahraga ini dimainkan, namun diperkirakan muncul pertama kali olahraga ini jauh sebelum tahun Masehi. Dalam permainan sepakbola tidaklah mengenal batasan usia ataupun status sosial. Maka dari itu, olahraga ini sangat cepat berkembang di seluruh dunia.

Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 tim yang terdiri dari 11 pemain utama dan 7 pemain cadangan pada setiap timnya. Permainan ini memiliki tujuan yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari upaya lawan untuk mencetak gol. Selain itu sebagai permainan beregu, sepakbola juga terdapat beberapa posisi untuk setiap pemainnya. Diantaranya adalah penjaga gawang, pemain bertahan, pemain tengah, dan pemain depan yang mempunyai peran masing-masing di setiap posisinya.

Salah satu posisi yang memiliki peran penting dalam permainan sepakbola adalah penjaga gawang atau *goalkeeper*. Sesuai dengan sebutannya, pemain ini bertugas untuk menjaga gawang dari serangan lawan supaya bola tidak dengan mudah masuk kedalam gawang. Selain menjaga gawang, seorang *goalkeeper* juga menjadi pemain pertama dalam membangun serangan. Biasanya penjaga gawang menggunakan warna baju yang berbeda dari rekan satu timnya, lawannya, maupun

dengan wasit sehingga dapat dengan mudah dilihat dan dikenali dari luar lapangan. Perlengkapan yang digunakan oleh penjaga gawang sama seperti pemain lainnya, hanya ditambah dengan menggunakan sarung tangan khusus untuk menangkap bola. Karena penjaga gawang adalah satu-satunya pemain yang dapat menggunakan seluruh anggota tubuhnya ketika berada di dalam area kotak penalti, berbeda dengan pemain lainnya jika bola mengenai tangan dianggap sebuah pelanggaran.

Seiring berkembangnya sepakbola, peran setiap posisi di sepakbola turut berkembang, tidak terkecuali bagi seorang penjaga gawang. Pada awal abad ke-20, kiper diizinkan untuk menangkap bola di manapun selama berada di area nya sendiri. Aturan ini diperbaharui pada tahun 1912 dengan hanya memperbolehkan kiper menggunakan tangan di area kotak penaltinya sendiri. Delapan puluh tahun kemudian, muncul aturan *backpass*. Aturan ini melarang kiper untuk menangkap bola yang berasal dari umpan kaki rekan. Secara tidak langsung, perkembangan peraturan di atas memaksa kiper untuk meningkatkan teknik olah bola yang lebih banyak melibatkan kaki.

Evolusi peran penjaga gawang juga dipercepat dengan perkembangan taktik. Mulanya, porsi kiper dalam taktik hanya pada fase bertahan saja. Taktik paling ekstrem sebatas maju ke kotak penalti lawan pada situasi bola mati, untuk mengejar ketertinggalan di penghujung laga. Tapi dengan berkembangnya taktik, porsi kiper menambah drastis hingga terlibat dalam semua fase (menyerang, bertahan, transisi, *set piece*).

Dampak dari evolusi peran penjaga gawang memunculkan berbagai tipe kiper yang dinilai berdasarkan atribut-atribut tertentu. Kemampuan menghalau bola (*shot*

stopping), kemampuan menangkap (*handling*), refleks, *aerial command*, *penalty saving*, sapuan (*sweeping*), dan kemampuan mengoper bola (*passing*) merupakan atribut-atribut yang digunakan untuk mengukur kemampuan kiper.

Maka dari itu, penguasaan teknik yang baik bagi penjaga gawang sangat lah penting di era sepakbola modern saat ini. Salah satu teknik yang harus dikuasai oleh penjaga gawang adalah *passing*. Karena pentingnya teknik *passing* pada penjaga gawang maka perlu dilatih agar mempunyai kemampuan dan teknik yang baik. Oleh karena itu pembuatan variasi model latihan *passing* berbasis koordinasi pada penjaga gawang sangat dibutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi fokus penelitian ini pada pembuatan model latihan *passing* berbasis koordinasi pada penjaga gawang.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan model yang akan dibuat pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah model latihan *passing* berbasis koordinasi pada penjaga gawang?”

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoretis

1. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu Pendidikan dan kepelatihan, khususnya dalam penerapan model latihan guna meningkatkan hasil dari proses pembelajaran dan latihan di lapangan.

b) Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi referensi bagi para pelatih dalam melatih *passing* pada penjaga gawang.
2. Dapat memperbanyak model latihan *passing* pada penjaga gawang yang lebih bervariasi dan kreatif.
3. Dapat meningkatkan kualitas *passing* pada penjaga gawang.
4. Dapat meningkatkan prestasi dalam dunia kepelatihan khususnya cabang olahraga sepakbola.



Intelligentia - Dignitas